

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

Data yang di peroleh dengan metode observasi pada tanggal 19 april 2018 maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Sejarah SMP Negeri 2 Tanjung Pura

SMP Negeri 2 Tanjung Pura didirikan pada tahun 1959, yang mana dahulu SMP Negeri 2 Tanjung Pura hanya mempunyai beberapa ruangan saja. Pada awal tahun tersebut jumlah siswanya sebanyak 94 siswa dengan rincian hanya kelas VII, kemudian pada tahun ajaran berikutnya siswa bertambah menjadi 145 siswa dengan rincian kelas VII dan kelas VIII. Sedangkan pada tahun berikutnya siswa bertambah menjadi 188 siswa dengan rincian kelas VII, kelas VIII dan kelas IX.

2. Identitas dan Keadaan Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Tanjung Pura
Alamat	: Jalan Pemuda No. 125 tanjung Pura
Kecamatan	: Tanjung Pura
Kabupaten/Kota	: Langkat
Provinsi	: Sumatera Utara
No. Telepon	: (061)8960202
NSS/NIS/NPSN	: 201070208008/200300/10201121
Tahun Didirikannya	:1959

Tahun Beroperasi : 1976

Kepemilikan Tanah/ Bangunan :

- a. Status Tanah/Bangunan: Milik Pemda Kab. Langkat
- b. Luas Tanah : 5597 m²

Akreditasi : A (Amat Baik)

- a. Nomor/Tanggal :536a/BAPSM/PROVSU/LL
/XII/2013-5okt 2013

Nama Kepala Sekolah : Drs. Gunadi

NIP : 196503211997021001

Telepon/HP : 081331411234

Nama dan No. Rekening Bank : Bank SUMUT Capem Tanjung
Pura
313.02.05.000062-2

3. Kurikulum SMP Negeri 2 Tanjung Pura

Kurikulum yang dipakai SMP Negeri 2 Tanjung Pura adalah Kurikulum 2013 yang kini sudah marak dipakai oleh sekolah-sekolah lain di seluruh daerah di Indonesia. Hal ini terlihat dari berbagai pembuatan prota, promes, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sebagainya.

4. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Tanjung Pura

a. Visi Sekolah

“UNGGUL DALAM BERPRESTASI DAN BUDI PEKERTI, SERTA PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”

Dengan indikator:

- 1) Berprestasi di bidang religius (iman dan taqwa).
- 2) Berprestasi di bidang peningkatan perolahan nilai ujian.
- 3) Berprestasi di bidang olahraga (Atletik, sepak bola, bola voli).

- 4) Berprestasi di bidang keterampilan.
- 5) Berprestasi dalam bidang musik dan rebana.
- 6) Berprestasi di bidang social (ketertiban dan kedisiplinan).

b. Misi Sekolah

- 1) Disiplin dalam belajar dan berkarya
- 2) Mewujudkan manajemen kekeluargaan
- 3) Membentuk kelas kompetensi
- 4) Membudayakan 3S (Sapa, Senyum, dan Salam)
- 5) Melaksanakan ekstrakurikuler (Olahraga, Tari, Pramuka, Dokter Kecil)
- 6) Melaksanakan kegiatan Penataan Lingkungan Sekolah
- 7) Mengkampanyekan isu global
- 8) Mewujudkan kesadaran warga sekolah untuk peduli lingkungansekolah

5. Daftar Guru, Karyawan, dan Siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura

a. Kepala Sekolah

SMP Negeri 2 Tanjung Pura dipimpin oleh seorang pemimpin yang tegas, bijak dan penuh wibawa. Adapun profil beliau adalah sebagai berikut:

Nama	: Drs. Gunadi
NIP/NIY	: 196503211997021001
Jenis kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Pendidikan	: S1 PKn
Alamat	: Jalan Bambu Runcing No. 20 tanjung Pura

b. Staaf Guru dan Karyawan

Adapun staff guru dan karyawan di SMP Negeri 2 Tanjung Pura berjumlah 44 orang,

dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Staff Guru dan Karyawan

Jumlah Guru/ Staff	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap PNS	30 Orang	-
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	10 orang	-
Guru PNS di Pekerjaan (DPK)	-	-
Staff Tata Usaha	4 orang	-

c. Keadaan Siswa

Anak sebagai peserta didik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dalam sebuah institusi pendidikan. Karena tanpa adanya siswa atau peserta didik, maka sekolah itu tidak berarti apa-apa di mata masyarakat. Sehingga, dimanapun sekolah berada, apapun jenjangnya, mutak siswa adalah prioritas utama dalam pembentukan watak atau akhlak dan karakter, baik pada aspek inteektual, emosional, maupun spiritualnya. Anak sebagai peserta didik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dalam sebuah institusi pendidikan. Karena tanpa adanya sisea atau peserta didik, maka sekolah itu tidak berarti apa-apa di mata masyarakat. Sehingga, dimanapun sekolah berada, apapun jenjangnya, mutak siswa adalah prioritas utama dalam pembentukan watak atau akhlak dan karakter, baik pada aspek inteektual, emosional, maupun spiritualnya.

Adapun data jumlah siswa-siswi SMP Negeri 2 Tanjung Pura adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
----	-------	--------------

1	VII	222
2	VIII	192
3	IX	210
Jumlah		624

6. Sarana dan Prasarana/ Fasilitas SMP Negeri 2 Tanjung Pura

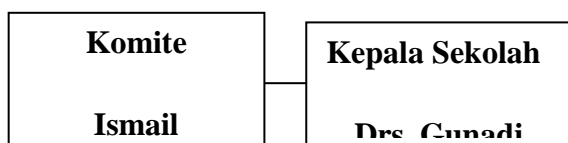
Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Tanjung Pura, yaitu:

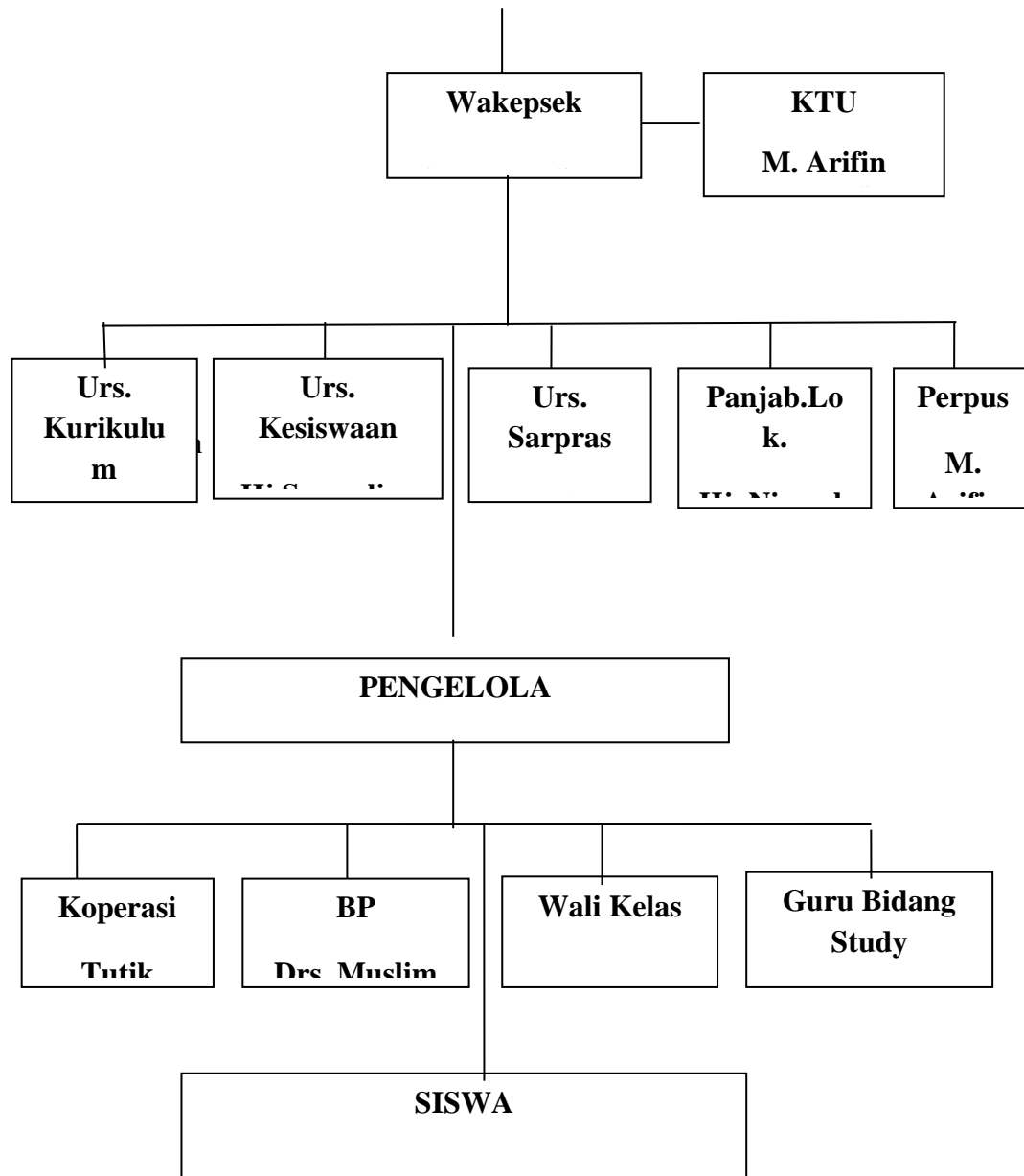
- a. Ruang guru dan ruang tata usaha (TU)
- b. Ruang kelas dan perlengkapan belajar di dalamnya.
- c. Ruang Keterampilan
- d. Lapangan olah raga
- e. Perpustakaan dan laboratorium komputer
- f. Labolatorium IPA dan bahasa
- g. Unit kesehatan siswa (UKS)
- h. Mushola
- i. Gudang peralatan olahraga
- j. Kantin dan koperasi sekolah
- k. Kamar mandi siswa dan guru

7. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Tanjung Pura

Berikut adalah struktur organisasi SMP Negeri 2 Tanjung Pura

Tabel 4.3 Struktur organisasi





B. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, pengamatan langsung di lapangan di antara pertanyaan – pertanyaan dalam penelitian ini ada empat hal yaitu : bagaimana pemahaman agama Islam siswa, pengamalan agama Islam siswa, faktor pendorong pengamalan agama Islam siswa dan faktor penghambat siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Pura.

1. Pemahaman Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2017/2018

Pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam sangat urgen dalam kehidupan di dunia maupun diakhirat, khususnya bagi siswa yang mana masih membutuhkan bimbingan dan arahan agar hidup sesuai dengan syariat Islam.

Peneliti mengamati mengenai pemahaman siswa ketika mereka belajar termotivasi pada mata pelajaran agama Islam. Dalam hal ini, peneliti melihat adanya semangat dalam diri mereka untuk mempelajari agama Islam ketika guru menerangkan mengenai makanan halal dan haram. Ada beberapa temuan yang berkaitan dengan pemahaman agama Islam siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Pura. Melalui wawancara dengan kepala sekolah (di kantor kepala sekolah dengan Bapak Drs. Gunadi) adalah sebagai berikut :

“Secara umum mengenai pemahaman agama di sekolah ini bisa dikatakan baik. Ya walaupun tidak semua mengetahui secara luas mengenai agama Islam. Contohnya saja seperti sholat, puasa, zakat dan haji mereka sudah mengerti bahwa itu adalah hukumnya wajib bagi seorang muslim. Rukun iman, wanita wajib memakai hijab mereka sudah paham. Nah saya sebagai supervisor memotivasi siswa untuk mengetahui mengenai agama Islam. Dan saya mengingatkan kepada guru PAI untuk selalu memberikan motivasi dan nasihat-nasihat kepada siswa, memberikan motivasi dan bimbingan bahwa mempelajari agama Islam itu dari usia muda agar ketika melakukan pengamalan agamanya mempunyai ilmu untuk diterapkan. dan saya juga membuat program cerdas cermat dalam bidang agama ketika satu muharam.”(G/29/03/2018)

Penjelasan kepala sekolah sebagai supervisor sudah cukup baik. Mampu memberikan program-program yang menunjang motivasi siswanya. Agar siswanya menjadi lebih semangat untuk mempelajari atau mengetahui ajaran agama Islam.

Kemudian, hasil dari wawancara dari guru PAI Ibu Handayani tentang pemahaman agama Islam siswa di SMP N 2 Tanjung Pura sebagai berikut

“Pemahaman agama setiap siswa pasti berbeda beda di lihat dari kemauannya belajar, dan maunya ia peduli akan pelajaran agama, dan saya lihat untuk pemahaman mereka cukup baik ya di karenakan masih banyak orang tua yang perhatian dengan anaknya untuk memerintahkannya untuk mengikuti sekolah mengaji di rumah mengaji Tanjung Pura.”(H/29/03/2018)

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Pura bernama M. Dapit wawancara pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018, pukul 10.00 WIB, di rumah mengaji Tanjung Pura.

“Islam adalah yang sering saya dengar selamat gitu kak. Nah selamatnya karena apa karena kita mengerjakan apa yang diperintahkan oleh SWT. Di dalam Islam kan kak yang saya tahu diajarkan mengenai sopan santun terhadap orang tua, tidak boleh melawan kepada orang tua, Islam juga yang saya tahu itu kan kak, kita dianjurkan untuk selalu ingat kepada yang menciptakan kita yaitu dengan sholat yang dilaksanakan lima kali dalam sehari. Dan saya juga tahu Islam adalah agama yang mengajarkan untuk tidak membuka aurat khususnya pada wanita. Karena Islam mengajarkan memuliakan wanita.”(MD/19/03/2018/10.00)

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Dapit bahwa pemahaman agama yang ia ketahui mengenai ibadah dan akhlak.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa dengan Agil, pada Selasa, 19 Maret 2018, pukul 11.30 WIB, di ruang kelas sebagai berikut:

“Islam adalah yang membedakan cara beribadahnya kalau kita menyembah Allah kalau orang non muslim itu mereka menyembah berhala kak”. (A/19/03/2018/11.30)

Karena pemahaman tentang agama Islam setiap siswa berbeda-beda, peneliti mewawancarai siswa yang bernama Ivay selanjutnya wawancara pada 22 Maret 2018, pukul 10.15 WIB, di ruang kelas sebagai berikut:

“Islam adalah agama yang tidak mengizinkan untuk pacaran ya kak. Yang hukumnya itu pasti tidak boleh di tawar-tawar kak.”(I/22/03/2018/10.15)

Dan wawancara selanjutnya dengan responden Salsabillah wawancara pada Senin 26 Maret 2018, pukul 11.05 WIB, di rumah mengaji Tanjung Pura dengan hasil wawancara:

“Islam adalah agama yang memerintahkan sholat, puasa dan zakat yang ada di rukun Islam itulah kak.”(SS/26/03/2018/11.00)

Kemudian peneliti mewawancarai Mutia di ruang kelas pada waktu itu di hari Kamis, 29 Maret 2018, pukul 12.45 WIB, sebagai berikut:

“Islam adalah agama yang datangnya dari Allah kak jadi semua perintah Allah harus kita patuhi, seperti sholat kak”. (MT/29/03/2018/12.45)

Selanjutnya peneliti mewawancarai Tio hari Kamis, 29 Maret 2018, pukul 13.00 WIB, ia mengatakan :

“Islam adalah agama yang indah karena islam semuanya akan damai kak.”(T/29/03/2018/13.00)

Selanjutnya peneliti mewawancarai Icmly pada hari Jum’at 30 Maret 2018, pukul 09.00 WIB. Ia mengatakan :

“Islam adalah agama yang mengajarkan kita untuk bahagia. Caranya dengan ibadah dan berakhlak yang baik kak. Contohnya itu patuh kepada guru nah kalau kita patuh pasti mendapat kebahagiaan yaitu dengan mendapatkan nilai yang baik.”(IH/30/03/2018/09.00)

Selanjutnya peneliti mewawancarai Fahim pada hari Jum’at, 30 Maret 2018 , pukul 09.30 WIB. Ia mengatakan :

“Islam adalah apabila kita mengimani yang enam maka kita akan mendapatkan kenyamanan kak, dan apabila kita mengerjakan yang 5 maka kita juga akan mendapatkan nyaman dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat maksudnya yang 6 itu kak adalah rukun iman yang 5 itu adalah rukun islam kak.”(F/30/03/2018/09.30)

Selanjutnya peneliti mewawancarai Nisa pada hari Senin, 2 April 2018 pukul 10.00 WIB, ia mengatakan :

“Islam adalah agama yang mengajarkan kebersihan adalah sebagian dari iman, senyuman adalah suatu ibadah ataupun sedekah nah kak sudah jelas bahwasannya Islam itu bukan hanya mengajarkan tentang ibadah aja kak tapi agama islam juga menyinggung soal kebersihan.”(N/2/04/2018/10.00)

Selanjutnya peneliti mewawancarai Nazwa pada hari Senin, 2 April 2018 pukul 10.30, ia mengatakan :

“Islam adalah yang saya sering dengar dari ustad ustad kan kak agama rahmatan lil alamin artinya rahmat bagi orang muslim.”(N/204/2018/10.30)

Hal yang sama juga di katakan oleh Tiwi ia mengatakan :

“Islam adalah agama yang selalu di beri rahmat, dan agama yang menjunjung perdamaian yaa kak.”(T/2/04/2018/10.35)

Kemudian Fitri pada hari Senin, tanggal 9 April 2018 pukul 11.00 WIB ia mengatakan :

“Islam adalah yang mengajarkan mengenai adab adab kak, adab makan ada, adab berpakaian ada, adab bercermin juga ada, dan yang saya tau kan kak Islam ini mengajarkan bahwa sebelum melakukan sesuatu itu harus membaca bismillah, islam itu sangat terstruktur kak yang saya tau, semua di ajarkan sedetil mungkin.”(N/09/04/2018/11.00)

Hal yang sama juga di katakan oleh fitri ia mengatakan :

“Islam adalah yang di ajarkannya sopan santun dan adab kak. ”(N/09/04/2018/11.00)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa di SMP N 2 Tanjung Pura dapat di simpulkan bahwa pemahaman mereka tentang Islam adalah agama bagi kita semua yang ajarannya bukan hanya tentang ibadah namun juga mengajarkan kita bagaimana berakhlak yang baik.

Dalam hal ini, peneliti juga mencoba mencari tahu tentang pemahaman mereka tentang ibadah dan akhlak.

Berdasarkan wawancara dengan M. Dapit pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018, pukul 10.30 WIB, di rumah mengaji Tanjung Pura, ia mengatakan :

“Ibadah adalah perbuatan yang kita lakukan untuk menyembah Allah SWT. Seperti salat dan puasa kak.”(MD/19/03/2018/10.30)

Hal yang sama juga di jelaskan oleh Aqil :

“ibadah adalah perbuatan yang kita lakukan dalam rangka mematuhi perintah Allah SWT seperti sholat, puasa dan haji.”(A/19/03/2018/10.30)

Dari dua orang yang peneliti tanya tentang pemahaman mereka tentang ibadah, mereka menjawab dengan hal yang sama yaitu ibadah adalah hal-hal yang berkaitan dengan sholat, puasa, zakat dan haji.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang pemahaman mereka tentang akhlak, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Salsabillah pada hari Rabu, 11 April 2018 pukul 11.00 WIB, ia mengatakan :

“Akhlak adalah perilaku kak, perilakunya itu kak perilaku yang baik-baik.”(S/11/04/2018/11.00)

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada Mutia, pada hari dan tanggal yang sama pada pukul 11.30 WIB ia mengatakan :

“Akhlak itu ada akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah akhlak yang baik itu di sebut akhalak mahmudah kak.”(M/11/04/2018/11.30)

Selain itu Nazwa juga menjelaskan bahwa :

“Akhlak yang baik itu bukan hanya akhlak dalam bergaul kepada teman, tapi juga pada orang tua, guru, orang yang lebih tua dari kita dan akhlak dalam berpakaian.”(N/11/04/2018/11.35)

Hal ini ditambah penjelasan oleh Fahim yang mengatakan :

“Akhlak yang mengikuti apa yang di ajarkan Allah SWT dan rasulNya.”(F/11/04/2018/11.30)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pemahaman siswa-siswa SMP N 2 Tanjung Pura tentang Akhlak adalah perilaku yang di ajarkan oleh SWT dan RasulNya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswa di SMP N 2 Tanjung Pura, tentang pemahaman mereka tentang islam, ibadah, dan akhlak mereka tentang islam cukup baik..Lalu peneliti tertarik untuk tahu lebih dalam dari mana mereka memperoleh pemahaman tentang Islam tersebut.

Peneliti mewawancarai M. Dapit pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018, pukul 10.00 WIB, di rumah mengaji Tanjung Pura.

“Saya mendapatkan informasi tentang agama Islam dari sekolah, media sosial, dan juga buku-buku kak.”(MD/19/03/2018/10.00)

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa Aqil pada Selasa, 20 Maret 2018, pukul 11.30 WIB, di ruang kelas sebagai berikut:

“Saya mendapatkan informasi tentang agama Islam dari lingkungan sekitar, sekolah dan orang tua kak.”(A/20/03/2018/11.30)

Peneliti mewawancarai siswa selanjutnya, bernama Tio wawancara pada 22 Maret 2018, pukul 10.15 WIB, di ruang kelas sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya cukup banyak mendapatkan informasi agama Islam yaitu dari guru mengaji, guru-guru di sekolah, internet, orang tua, dan juga teman-teman kak.”(T/22/03/2018/10.15)

Dan wawancara selanjutnya dengan Salsabillah, wawancara pada Senin 26 Maret 2018, pukul 11.05 WIB, di rumah mengaji Tanjung Pura dengan hasil wawancara:

”Saya mendapatkan informasi tentang agama Islam dari orang tua, guru agama di sekolah maupun di rumah mengaji dan dari guru-guru di sekolah.”(S/26/03/2018/11.05)

Kemudian peneliti mewawancarai Nazwa di ruang kelas pada waktu itu di hari Kamis, 29 Maret 2018, pukul 12.45 WIB, sebagai berikut:

“Pengetahuan agama Islam saya dapat dari guru, orang tua kak.”(N/29/03/2018/12.45)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang memperoleh pemahaman tentang Islam tersebut adalah dari orang tua, guru di sekolah dan guru mengaji.

Lalu peneliti tertarik untuk tahu pemahaman apa saja yang mereka tahu secara umum yang mereka dapatkan dari orang tua, sekolah, media sosial ataupun rumah mengaji.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa dengan Yuga, pada 2 Mei 2018, pukul 11.30 WIB, di ruang kelas sebagai berikut:

“Informasi yang saya terima seperti halnya tentang ajaran yang menuntun kita untuk menyembah Allah, ajaran agama tentang tata cara berkehidupan yang baik, juga tentang melaksanakan perintah agama dan meninggalkan larangan agama. Pemahaman saya tentang agama Islam masih sangat kurang dan belum memadai untuk berkehidupan sesuai syariat Islam yang baik”. (YA/2 /05/2018: 11.30)

Karena pemahaman tentang agama Islam setiap siswa berbeda-beda, peneliti mewawancarai siswa selanjutnya, responden Intan, wawancara pada 2 Mei 2018, pukul 10,15 WIB, di ruang kelas sebagai berikut:

“Saya juga bisa menerima dan memahami ajaran agama Islam dengan baik, mungkin memang karena keluarga dan lingkungan seskitar saya yang agamis. Pemahaman saya tentang agama Islam mengenai aqidah, ibadah kepada Allah, berakhlak yang baik, juga sejarah Islam dll. Alhamdulillah sudah lumayan banyak juga pemahaman saya tentang fiqh wanita seperti masalah haid, nifas dll. (IW/2/05/2018: 10.15).

Dan wawancara selanjutnya dengan responden Lina, wawancara pada 4 Mei Maret 2018, pukul 11.05 WIB, di rumah mengaji Tanjung Pura dengan hasil wawancara:

”Informasi yang saya dapatkan juga sudah lumayan banyak seperti tentang tata cara salat, beriman kepada Allah, menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Kalau untuk pemahaman saya terhadap informasi yang telah saya terima insyaallah saya bisa paham, karena saya lebih beriman kepada Allah, lebih bisa mematuhi segala perintahNya dan menjauhi laranganNya, juga semakin saya bertambah umur maka semakin dewasa juga pemikiran saya”. (LN/04/05/2018: 11.05).

Kemudian peneliti mewawancarai Rusdi di ruang kelas pada waktu itu di hari kamis, 4 Maret 2018, pukul 12.45 WIB, sebagai berikut:

“Informasi yang saya dapat diantaranya tentang sejarah Islam dan sejarah al-Qur.an, juga tentang kewajiban salat dan berpuasa itu saya pasti sudah tau. Tetapi pemahaman saya tentang agama Islam itu masih sangat kurang, hanya sekedar tau aja karena kalau pas belajar ya kadang ngak memperhatikan”. (RS/04/05/2018: 12.45).

2. Pengamalan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2017/2018

Untuk mengetahui keadaan pengamalan agama Islamsiswa-siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2017/2018, maka peneliti melakukan observasi terhadap pengamalan agama Islam siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada

hari Senin 19 Maret 2018, diketahui bahwa pengamalan agama Islam yang dilakukan siswa SMP N 2 Tanjung Pura yaitu sholat, puasa, pembiasaan membaca al- Qur'an, disiplin, hidup bersih dan bidang sosial seperti peduli terhadap sesama teman dan berinfak. Dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pengamalan Salat

Pertama peneliti mewawancarai ketua OSIS SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2017/2018 di rumah mengaji Tanjung Pura M. Dapit pada senin, 19 Maret 2018, pukul 10.00 wib, dengan hasil wawancara:

“Di sekolah kami selalu dibiasakan shalat zuhur ketika hendak sebelum pulang sekolah, dan rutin dilaksanakan setiap hari, untuk salat 5 waktu alhamdulillah saya tidak pernah bolong karena itu sudah merupakan kewajiban bagi saya dan dorongan dari orang tua juga yang selalu mengingatkan saya sholat 5 waktu”. (MD/19/03/2018: 10.00).

Ketua OSIS SMP Negeri 2 Tanjung Pura adalah salah satu dari beberapa siswa yang mengikuti rumah mengaji Tanjung Pura dan ia mendapatkan perhatian dari orang tuanya bahwasannya apa yang sudah di ajarkan itu wajib di amalkan contohnya adalah sholat.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh siswa lain yang juga mengikuti rumah mengaji Tanjung Pura, responden Agil mengungkapkan di waktu yang sama sebagai berikut:

“Saya selalu mengerjakan salat lima waktu insyaallah sudah tidak pernah bolong lagi dan alhamdulillah di sekolah dibiasakan salat Zuhur setelah pulang sekolah jadi saya sekarang jadi terbiasa shalat dhuha di sekolah.”. (A/19/03/2018: 10.15).

Kemudian responden lain Agung juga menjelaskan beberapa poin dalam wawancara pada 19 Maret 2018, pukul 10.15 WIB, yang isinya sebagai berikut:

“Saya insyaallah salat lima waktu selalu penuh kak, karena itu sudah seperti kebutuhan saya, jadi nggak pernah saya tinggalkan, selalu mengikuti salat Zuhur berjamaah juga kalau di sekolah”. (A/19/03/2018: 10.15).

Dari ketiga siswa di atas yang mempunyai pengamalan agama sudah cukup baik di karenakan mereka mempunyai kesadaran diri bahwa sholat itu adalah kewajiban seorang muslim dan mendapat dorongan dari orang tuanya dengan di tambah lagi setiap sore belajar di rumah mengaji.

Kemudian lebih lanjutnya peneliti mewawancarai seorang siswa yang berbeda tempat tinggal dengan siswa sebelumnya, dan juga berbeda pengamalan ibadah

salatnya, responden Tio , wawancara pada rabu 21 Maret 2018, pukul 11.00 WIB, dengan hasil wawancara:

“Saya kalau salat lima waktu jujur masih bolong-bolong mbak, karena saya keseringan ke warnet jadi suka lupa, kemudian saya tidak pernah diingatkan oleh orang tua saya untuk mengerjakan sholat 5 waktu, palingan saya sholat Cuma magrib aja.”(T/21/03/2018: 11.00).

Selanjutnya wawancara dengan Salsabillah, pada Kamis, 29 Maret 2018, 12.45 WIB, hasilnya sebagai berikut:

“Duh saya itu kalau salat lima waktu paling maghrib sama dzuhur aja salatnya, saya shalat itu kadang-kadang kalau lagi ada keinginan atau kalau lagi ingat aja, habisnya kalau dirumah tidak pernah ada yang nyuruh apalagi ngoprak-oprak jadi ya seenaknya saja”. Dan kalau di sekolah kan siswa dibiasakan shalat zuhur berjamaah, nah itu pun saya kadang-kadang shalatnya kalau lagi ada kemauan aja.” (S/29/03/2018: 12.45).

Dari penjelasan jawaban dari kedua siswa tersebut Salsa dan Tio salah satu siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, tidak mengikuti rumah mengaji sehingga mengerjakan sholat hanya semaunya saja ketika ada yang di mau baru menunaikan ibadah sholat.

b. Pengamalan Puasa

Menurut hasil wawancara terhadap beberapa siswa diantaranya responden dengan kode Anisa, wawancara pada senin 19 Maret 2018, pukul 10.30 WIB, sebagai berikut:

“Alhamdulillah puasa Ramadhan kalau saya batal karena halangan haid aja kak, sedangkan puasa sunnah saya belum terbiasa, tapi kalau puasanya di ganti saya tidak pernah kak, apalagi puasa sunnah saya belum terbiasa mbak.”(A/19/03/2018: 10.30).

Responden Intan adalah siswa yang tinggal dirumah dan selalu mendapat pengawasan dari orang tuanya. Selanjutnya wawancara dengan responden Intan yang

juga sama tinggal di rumah dan selalu mendapat pengawasan dari orang tuanya, pada tanggal 19 Maret 2018, pukul 10.45 WIB, mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Saya puasa Ramadhan batal pasti kalau lagi halangan haid aja, dan alhamdulillah sudah terbiasa juga puasa senin kamis sekalian mengqadla puasa Ramadhan nya itu mbak, alhamdulillah selanjutnya puasa senin kamis bisa tetap berjalan walaupun hutang puasanya sudah habis. Karena orang tua saya sering mengajak saya dan mengingatkan saya”. (I/19/03/2018: 10.45).

Intan merupakan siswa yang sangat mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orang tuanya agar selalu terbiasa puasa, puasa Ramadhan ataupun puasa sunnah.

Namun ada juga siswa yang masih bolong-bolong puasa Ramadhannya, diantaranya siswa Tio wawancara pada Sabtu 29 Maret 2018, 12.45 WIB dia mengatakan bahwa:

“Saat bulan Ramadhan saya masih suka bolong-bolong puasanya karena sekali saya batal pasti mrembet-mrembet terus tidak ingin puasa mbak, batalnya juga karena hal sepele seperti lapar dan haus”. (T/29/03/2018: 12.45).

Siswa yang lain Andara juga mengungkapkan hal yang sama, wawancara pada Rabu 21 Maret 2018, 11.00 WIB, dengan hasil wawancara:

“Saya bulan Ramadhan kemarin puasa nya banyak bolongnya kak, karena disibukkan kerja doorsmeer jadi cepat merasa haus dan lapar. Kalau yang dulu-dulu sih lumayan bisa penuh soalnya belum kerja, tapi kalau sudah kerja rasanya puasanya berat banget. Selain puasa bulan Ramadhan saya juga belum terbiasa untuk puasa sunnah lainnya, masih belum ada kemauan”. (A/21/03/2018: 11.00).

Kedua siswa diatas adalah termasuk siswa yang mandiri karena kurang dapat pengawasan yang lebih dari kedua orang tuanya di rumah. Maka dari itu mereka masih bolong bolong puasanya.

c. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Penelitian saya lanjutkan untuk mengetahui seberapa sering siswa-siswi SMP Negeri 2 Tanjung Pura membaca al-Qur'an. Hasil wawancara dengan siswa-siswi yang mengikuti rumah mengaji menunjukkan bahwa mereka setiap hari tadarus al-Qur'an setiap ba.da maghrib, seperti yang dikatakan salah seorang responden Erwin, wawancara pada Jumat 27 Maret 2018, 16.00 WIB, sebagai berikut:

“Di sini (rumah mengaji) seluruh siswa setiap harinya selalu tadarus al Qur.an setiap ba.da maghrib mbak, dan itu sudah menjadi kebiasaan bagi kami, kalau tidak tadarus pasti malu sendiri sama teman-teman yang rajin tadarus, kalau saya gitu”. (E/27/03/2018/16.00)

Kemudian wawancara dengan responden Tio, pada 28 Maret 2018, pukul 14.00 WIB, sebagai berikut:

“saya alhamdulillah terbiasa mengaji mbak kalo dirumah, dari kecil sudah dibiasakan bapak sama ibuk buat ngaji terus setiap habis maghrib, biasanya ngaji/nderes sendiri di rumah”. (T/28/03/2018/14.00)

Siswa yang mengikuti rumah mengaji setiap harinya tadarus di mesjid dengan teman-temannya karena itu sudah menjadi kebiasaan setelah habis sholat magrib.

Kemudian dari wawancara selanjutnya peneliti mewawancarai dua siswa yang menghasilkan beberapa poin sebaliknya, dari dua siswa yaitu Yuga, dan Gito pada Rabu, 28 Maret 2018, pukul 13.10 WIB, dengan hasil wawancara:

Pertama responden Yuga mengungkapkan:

“Jujur saya sekarang tidak pernah ngaji meskipun rumah saya dekat masjid mbak, karena sudah tidak terbiasa ngaji lagi. Kalau dulu pas saya kecil sih setiap habis maghrib gitu mengaji di masjid, tetapi sekarang malah nggak pernah, ngajinya juga sudah nggak selancar dulu”. (Y/28/03/2018/13.10)

Selanjutnya responden Gito juga mengungkapkan:

“Sudah tidak pernah Mengaji al-qur.an saya itu mbak, sampai sudah tidak bisa ingat kapan terakhir saya mengaji. Sepertinya pas Ramadhan itu aja juga jarang”. (G/28/03/2018/13.10)

Kedua siswa tersebut adalah siswa yang di masa kecilnya rajin mengaji di karenakan orang tuanya selalu menasehati untuk mengaji. Akan tetapi sekarang kebanyakan para remaja malu untuk mengaji karena sudah muali dewasa . dan orang tuapun juga jarang untuk menyuruh mereka mengaji sehingga menjadi lupa karena jarang di asah.

d. Pengamalan disiplin dan hidup bersih

Disiplin dan hidup bersih mencerminkan insan-insan yang beriman. Untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pengamalan agama Islam siswa SMP

Negeri 2 Tanjung Pura dalam hal disiplin dan hidup bersih, peneliti akan menyajikan data dari hasil observasi di lingkungan sekolah, dan hasilnya adalah: Berikut pengamatan disiplin siswa, yang penulis dapatkan melalui observasi pada tanggal 9 April 2018 :

“Waktu menunjukkan pukul 06.55 para guru siap menunggu siswa-siswi di gerbang masuk sekolah untuk kemudian para siswa bersalaman dengan guru-guru. Kemudian bel masuk sekolah berbunyi pada pukul 07.00, masih ada satu, dua siswa yang baru sampai di sekolah. Sebelum memulai pelajaran diisi dengan pembacaan Asmaul Husna bersama di mushola, para siswa berbondong-bondong menuju mushala, kemudian setelah selesai membaca Asmaul Husna dilanjutkan dengan salat sunnah dhuha berjamaah, siswa-siswi mengikuti shalat dengan tertib, siswi yang berhalangan mengabsen temannya yang mengikuti shalat dhuha berjamaah. Namun ada sebagian kecil saja siswa yang malas-malasan tidak mengikuti shalat. Mungkin karena shalatnya harus bergantian jadi membuat mereka malas mengantri, dikarenakan mushala untuk salat sangat minimalis”. (08/008/2017: 06.55)

Deskripsi diatas menunjukkan bagaimana kedisiplinan siswa dalam hal ketepatan waktu berangkat sekolah dan bagaimana kedisiplinan siswa saat mengikuti kegiatan sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya pengamatan disiplin siswa melaksanakan salat dzuhur berjamaah di sekolah, yang penulis dapatkan melalui observasi pada tanggal 9 April 2018, berikut deskripsinya:

“Pukul 12.00 WIB memasuki waktu salat dzuhur, sebagian siswa dan siswi keluar dari kelas untuk segera menuju kamar mandi untuk mengambil wudlu, dan ada siswa laki-laki yang sudah mengumandangkan adzan. Tetapi masih banyak juga siswa-siswi yang tidak disiplin mengikuti jamaah salat dzuhur di mushola, mereka ada yang ke kantin ada yang masih di dalam kelas hanya main-main. Hanya sedikit dari siswa dan siswi yang mengikuti salat jamaah di musholah.(09/04/2018/12.00)

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak diawasi atau tidak di marahi masih tidak mau sholat berjamaah.

Kemudian pengamatan siswa dalam hal hidup bersih, yang penulis dapatkan melalui observasi pada tanggal 14 April 2018, pukul 10.00 WIB, sebagai berikut:

“Hari ini siswa dan siswi bergotong royong merapikan perpustakaan, hampir seluruh siswa ikut andil didalamnya. Ada yang membuat tulisan dari styrofoam, ada yang meletakkan buku sesuai dengan tulisan yang ada di rak buku, ada yang menyapu dan sebagainya. Dan semua sampah yang menumpuk di buang dalam bak sampah. Mereka membersihkan perpustakaan sampai bersih dan rapi. Dan terlihat

di lingkungan sekolah pun tidak ada sampah yang berserakan, setiap siswa selalu membuang sampah jajan mereka ke dalam bak sampah yang di sediakan di depan setiap kelas”.(14/04/2018/10.00)

Dalam hal ini kebersihan di SMP Negeri 2 Tanjung Pura sangatlah baik. Mereka kreatif dan sangat menjaga kebersihan. Peneliti melihat saat masuk kelas mereka juga tidak ada sampah yang berserakan, mereka selalu membuang sampah pada tempatnya. Dan pket menyapu selalu di laksanakan tanpa harus di perintahkan.

e. Pengamalan bidang sosial

Pengamalan Pendidikan Agama Islam di samping pengamalan yang bernuansakan kepada Allah SWT juga mengandung ibadah akan segala aspek kehidupan. Untuk mendapatkan informasi entang bagaimana pengamalan agama Islam siswa SMP Negeri Tanjung Pura dalam bidang sosial, peneliti akan menyajikan data dari hasil observasi di lingkungan sekolah, dan hasilnya adalah: Berikut pengamalan agama Islam siswa di bidang sosial, yang penulis dapatkan melalui observasi pada tanggal 12 April 2018, pukul 09.00 WIB, sebagai berikut :

“Pada pukul 09.00 masih jam pelajaran terlihat tiga orang siswa keluar dari kelas berjalan menuju UKS, dua diantaranya merangkul satu teman yang berada di tengah. Mereka sangat memperhatikan temannya yang sedang sakit, mereka mengambilkan air minum dan juga memberi obat, terlihat sangat menyayangi terhadap sesama teman”. (12/04/2018: 09.00)

Selanjutnya berikut pengamalan agama Islam siswa di bidang sosial, yang penulis dapatkan melalui observasi pada tanggal 12 April 2018, pukul 10.00 WIB:

“Peniliti berada di ruangan kelas VIII, pada waktu istirahat masih banyak siswa yang berada di kelas karena ternyata mereka mendapat tugas untuk jam setelah istirahat nanti. Siswa yang tidak paham dengan materinya meminta bantuan untuk di jelaskan kepada teman satu kelas yang lebih paham, dan teman yang dimintai bantuan pun mau membantu temannya yang kesulitan memahami materi”. (12/04/2018/10.00)

Selanjutnya berikut pengamalan agama Islam siswa di bidang sosial, yang penulis dapatkan melalui observasi pada tanggal 12 April 2018, pukul 07.30 WIB.

“Terlihat sekumpulan siswa menuju ke kelas setelah melaksanakan salat Zuhur bersama, mereka berpapasan dengan salah seorang guru dan langsung menyalami beliau juga memberi salam yang baik kepada guru tersebut”. (12/04/2018/07.30)

Dari hasil pengamatan peneliti lakukan, bahwa sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Pura sangatlah baik. Mereka menghargai teman menyayangi teman dan sangat peduli dengan temannya karena mereka selalu terbiasa dengan program 3 S (Senyum, Salam, Sapa)

3. Faktor Pendorong Pengamalan Agama Islam Siswa SMP Negeri Tanjung Pura Tahun Ajaran 2017/2018

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura dalam mengamalkan agama Islam, peneliti mewawancarai beberapa siswa, yang pertama adalah siswa dengan M. Dapit, wawancara pada tanggal 19 Maret 2018, pukul 11.30, dengan hasil wawancara:

“Faktor yang mendorong saya untuk mengamalkan ajaran agama Islam adalah kesadaran dari diri sendiri kalau saya itu sudah besar dan baligh jadi bisa mikir sendiri lah dan juga saya takut azab Allah. Dan dirumah juga selalu diingatkan orang tua saya agar selalu salat dsb”. (MD/19/03/2018/11.30)

Selanjutnya wawancara dengan Yuga, pada tanggal 28 Maret 2018, pukul 13.20 WIB, sebagai berikut:

“Kalau saya yang mendorong atau memotivasi untuk selalu mengamalkan ajaran agama Islam yang saya miliki adalah agar mendapatkan banyak pahala. Karena Allah sudah menjanjikan pahala bagi setiap hambanya yang mentaati perintah dan larangan-Nya”. (Y/28/03/2018/13.20)

Kemudian wawancara dengan (Intan), pada tanggal 19 Maret 2018, pukul 10.15 WIB, sebagai berikut:

“Motivasai atau pendorong saya untuk selalu mengamalkan ajaran agama Islam yang paling utama adalah karena saya merasa membutuhkan Allah, jadi saya harus selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengamalkan ajaran agama Islam. Dan juga karena sudah merupakan kewajiban bagi saya untuk mengamalkannya. Karena saya juga tinggal di lingkungan keluarga yang agamaus pastinya sangat mendukung untuk mengamalkan ajaran agama Islam”. (I/19/03/2018/10.15)

Dan wawancara dengan Erwin pada 21 April 2018, pukul 11.00 , mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendorong saya dalam mengamalkan agama Islam pastinya karena lingkungan tempat tinggal saya mbak, karena tinggal lingkungan rumah mengaji saya

jadi tertib menjalankan ibadah dan lebih terawasi, dan teman-teman di juga orangnya rajin-rajin jadi terbawa aja ikut rajin”. (E/21/04/2018/11.00)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang juga mengikuti rumah mengaji, dan wawancara pada waktu yang sama, Fahmi mengatakan sebagai berikut:

“kalau saya memang aslinya sudah rajin sih ya mbak hehe, dan terbawa suasana di rumah mengaji juga teman-temannya rajin beribadah, karena juga mualimsering menasehati dan mengingatkan juga untuk selalu disiplin salat dsb”. (F/21/04/2018/11.15)

Dari keempat siswa faktor pendorong bagi mereka adalah yang paling utama kesadaran diri sendiri, faktor keluarga, lingkungannya, teman-temannya dan juga mereka karena takut kepada Allah SWT.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru PAI Ibu Drs. Asmidah SMP Negeri 2 Tanjung Pura pada 3 Mei 2018, 10.30 WIB, menurut beliau:

“Faktor yang mendorong pengamalan ajaran agama Islam siswa diantaranya adalah faktor lingkungan, yang pertama lingkungan keluarga karena siswa yang dari lingkungan keluarga agamis pasti pengamalan agamanya sudah bagus dan disiplin. Selanjutnya lingkungan masyarakat, siswa yang tinggal di lingkungan masyarakat yang baik akan menularkan juga kebaikan. Dan kemudian adalah lingkungan sekolah, sekolah merupakan tempat untuk berinteraksi dengan sesama siswa/teman, jika seorang siswa dapat mencari teman yang memotivasi dirinya untuk terus berbuat baik atau mengamalkan agamanya pasti itu sangat berpengaruh terhadap siswa tersebut dan juga misalnya jika seorang siswa lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Jadi mulai dari faktor keluarga, masyarakat dan pergaulan itu semua akan sangat mempengaruhi keadaan pengamalan agama Islam siswa”. (AM/3/05/2018/10.30)

Guru PAI tersebut menjelaskan faktor- Faktor yang mempengaruhi pengamalan agama siswa tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa. Yaitu adanya faktor internal dan eksternal seperti yang di kemukakan oleh slameto dalam bukunya faktor keluarga, lingkungan, sekolah dan faktor dari diri sendiri.

4. Faktor Penghambat Pengamalan Agama Islam SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2017/2018

Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat siswa SMP Negeri 2 Tanjung Puradalam mengamalkan agama Islam, peneliti mewawancarai beberapa siswa, yang

pertama adalah siswa dengan Nanda, wawancara pada 3 Mei 2018, 16.30 WIB, sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat saya mengamalkan agama Islam biasanya adalah karena faktor pergaulan, misalnya kalau lagi jalan sama teman terus banyak yang nggak salat, saya bisa ikut nggak salat, dan juga lagi ada masalah sama teman itu juga membuat saya malas.” (N/3/05/2018/16.30)

Dari wawancara dengan siswa kode responden Sri pada 04 Mei 2018, pukul 11.00 WIB, peneliti menemukan poin yang sama, sebagai berikut:

“Kalau yang membuat saya malas mengamalkan agama Islam itu pastinya karena pergaulan mbak, kaya pas di sekolah mau salat dzuhur gitu saya sebenarnya sudah ada keinginan untuk salat tapi terus diajak teman ke kantin atau diajak salatnya nanti aja gitu, nah habis itu ya udah males mau salat. La kalau pas dirumah faktor penghambatnya adalah hape, kalau udah ke asyikan main sosial media atau game itu males banget mau kemana-mana”. (S/04/05/2018/11.00)

Selanjutnya wawancara dengan Firdan, pada Jumat 4 Mei 2018, pukul 11.05 WIB, rumah mengaji sebagai berikut, dengan hasil wawancara:

“Faktor yang menghambat saya untuk mengamalkan agama Islam itu yang pertama kurangnya sarana dan prasarana, terus kurangnya pengetahuan saya tentang agama Islam itu sendiri, juga karena pergaulan dan faktor lingkungan. Yang juga sering menyulitkan saya dalam mengamalkan agama Islam adalah ejekan dari teman, misalnya mau salat atau ngaji kog malah di bilang sok sreg lah pencitraan lah, itu kadang membuat saya jadi males mau mengamalkan”.(F/4/05/2018/11.05)

Kemudian wawancara dengan responden Yuga, pada 04 Mei 2018, pukul 12.30 WIB, dengan hasil wawancara:

“Saya sering merasa males mengamalkan agama itu karena sering menunda-nunda waktu, kalau udah masuk waktu salat nggak segera tergerak untuk salat lha nanti jadinya males, belum ada kemauan untuk lebih serius mengamalkan, juga nggak ada kerentek gitu lho mbak, terus kalau dirumah ndak pernah dioprak” ibuk sama bapak, ya saya santai aja deh”. (Y/04/05/2018/12.30)

Kemudian wawancara dengan responden Salsa, pada 04 Mei 2018, pukul 13.00 WIB, sebagai berikut:

“saya itu orangnya suka males salat, puasa, apalagi mengaji mbak, terus kalau dirumah saya itu tidak ada yang nyuruh-nyuruh atau menasehati saya untuk salat, mengaji, puas dan sebagainya, jadinya ya nggak terlaksana to mbak, kalau males terus ada yang ngoprak-oprak kan masih mending mau salat walaupun terpaksa, tapi kan lama-lama bisa terbiasa sendiri, la kalo kaya saya gini yaudah wassalam deh”. (S/04/05/2018/13.00)

Deskripsi di atas bahwa siswa di atas lebih kepada faktor penghambatnya adalah pergaulan (lingkungan) seperti di katakan dalam hadis apabila kita berteman dengan penjual minyak wangi maka kita akan wangi. Maksudnya dari hadits tersebut adalah bahwa pergaulan atau teman di sekitar sangat berpengaruh kepada diri kita

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru PAI Ibu Handayani S.P.di SMP Negeri 2 Tanjung Pura, pada 05 Mei 2018 10.30 WIB, di mushola sekolah sebagai berikut:

“Faktor yang bisa menghambat pengamalan ajaran agama Islam siswa diantaranya adalah faktor lingkungan, yang pertama lingkungan keluarga karena siswa yang dari lingkungan keluarga kurang agamis pasti pengamalan agamanya juga kurang, karena dari rumahnya sudah tidak baik. Selanjutnya lingkungan masyarakat, siswa yang tinggal di lingkungan masyarakat yang buruk akan menularkan juga keburukan, misalnya di lingkungannya banyak yang suka minum-minuman keras, berjudi dan banyak yang suka berzina, itu akan berpengaruh terhadap sisi keagamaan siswa khususnya remaja. Dan kemudian adalah lingkungan sekolah, sekolah merupakan tempat untuk berinteraksi dengan sesama siswa/teman, misalnya jika seorang siswa bergaul dengan teman yang jarang melaksanakan salat maka akan mengikuti juga perilakunya yang jarang melaksanakan salat tersebut dan berdampak kurang baik juga pada perilakunya. Jadi mulai dari faktor keluarga, masyarakat dan pergaulan itu semua akan sangat mempengaruhi keadaan pengamalan agama Islam siswa”. (HD/05/05/2018/10.30)

Guru tersebut menjelaskan bahwasannya faktor penghambat siswa dalam pengamalan agamanya itu adalah kebanyakan dari faktor keluarga dan masyarakat.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Islam sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek kehidupan. Bimbingan tersebut berupa ajaran-ajaran yang harus kita patuhi sebagai umat Islam. Bukan hanya itu, kita juga harus memahami ajaran-ajaran tersebut dan mengaplikasikan atau mengamalkan ajaran-ajaran itu. Pemahaman tentang agama Islam harus diberikan kepada anak sejak dini dan mengarahkan mereka agar dapat mengamalkannya.

1. Pemahaman Agama Islam Siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Pura

Pemahaman Agama Islam Siswa merupakan kemampuan siswa dalam memahami agama islam dan ajarannya yang selanjutnya diaplikasikannya dalam kehidupannya. Pemahaman mereka terhadap agama Islam berbeda-beda, ada yang sudah memahami betul

tentang syariat yang diperintahkan dan yang di larang, ada yang masih kurang memahami dari sekian banyak pengetahuan yang didapatkan dan ada yang paham dengan agama Islam tetapi baru sedikit pengetahuan yang didapatkan.

Adapun pemahaman agama Islam siswa-siswi SMP Negeri 2 Tanjung Pura berbeda-beda. Ada yang memahami Islam sebagai agama yang hanya memerintahkan kita untuk beribadah, ada yang memahaminya sebagai agama yang mengajarkan kita untuk berbuat baik. Namun juga ada yang memahaminya sebagai agama yang ajarannya bukan hanya tentang ibadah namun juga mengajarkan kita bagaimana berakhlak yang baik.

Pemahaman siswa-siswi SMP N 2 Tanjung Pura tentang ibadah adalah hal-hal yang berkaitan dengan sholat, puasa, zakat dan haji. Jadi pemahaman mereka tentang ibadah hanya tentang ibadah mahdhah. Sementara ibadah itu ada dua yaitu ibadah *mahdha* dan *khoiru mahdha*. Ibadah *mahdha* yaitu ibadah yang semata mata untuk mengabdikan kepada Allah SWT., contohnya sholat, puasa, zakat dan haji. Ibadah *khoiru mahdha* adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan ikhlas dengan niat karena Allah SWT., contohnya sedekah.

Pemahaman siswa-siswi SMP N 2 Tanjung Pura tentang akhlak adalah perilaku yang diajarkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, mulai dari cara bergaul dengan sesama, orang yang lebih tua dan cara berpakaian. Dengan pemahaman mereka mengenai akhlak berpakaian menjadikan mereka khususnya siswi-siswi di SMP N 2 Tanjung Pura untuk selalu menutup aurat.

Selain itu mereka mendapatkan informasi tentang agama Islam dari orang tua, guru-guru di sekolah, dan guru mengaji sertamelalu internet. Dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua terhadap anak didiknya. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu *pertama*, karena kodratnya yaitu orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anak-anaknya. *Kedua*, karena kepentingan kedua orang tuanya, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.

Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai pendidikan. Dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orang tuanya termasuk juga pemahaman

tentang agama Islam. Ketika seorang anak keluar dari rumah dan pergi ke lembaga pendidikan, maka pada saat itu orang tua menyerahkan tanggungjawabnya untuk sementara kepada guru yang ada disekolah maupun di tempat ia mengaji dan guru akan menerima amanah itu. Jadi, guru juga memiliki tanggungjawab dalam memberikan pemahaman tentang agama Islam dan ajarannya kepada anak.

Hal ini dapat terlihat dari M. Dapit selaku ketua OSIS, yang mengetahui tentang agama Islam mengenai ibadah dan muamalah, dan pemahaman yang ia dapat bukan hanya untuk dirinya sendiri namun ia sering sekali membagikan apa yang ia ketahui dan pahami kepada teman-temannya mengenai agama Islam. Ketika di keluarga, ia selalu belajar dari kedua orang tuanya khususnya ayahnya, ayahnya yang sejak kecil selalu mengajarkannya mengenai agama sehingga ketika ia sudah masuk remaja ia memiliki cukup pemahaman mengenai agama Islam. Kemudian di tambah lagi ia mengikuti rumah mengaji. Jadi pemahaman yang ia peroleh tentang agama Islam semakin bertambah.

Ada juga siswa-siswi yang sudah mengetahui dan memahami tentang Aqidah Islam, perintah dan larangan Allah, tata cara beribadah, menutup aurat, makanan halal dan haram, juga ajaran agama Islam tentang akhlak khususnya mengenai perintah sholat, puasa, zakat dan kewajiban berhaji bagi yang mampu. Tetapi juga masih banyak siswa yang kurang bisa memahami tentang agama Islam dalam hal ibadah dsb. Contohnya saja siswa yang bernama Tio ia adalah salah satu siswa yang mandiri, untuk pemahaman dalam bidang agama dia tidak mengetahui secara keseluruhan seperti sholat ia hanya mengetahuinya sholat itu wajib akan tetapi ia tidak mengetahui sahnya sholat, rukunnya sholat itu bagaimana. Karena kurangnya perhatian dari orang tuanya, dan ia harus mandiri terkadang ia harus bekerja untuk membantu kedua orang tuanya.

Dari data yang sudah ada memperlihatkan bahwa siswa yang mengikuti rumah mengaji dan siswa yang tinggal di rumah dengan pengawasan orang tua dan kesibukannya untuk membantu orang tuanya itulah ia tidak sempat untuk mengikuti rumah mengaji seperti temannya yang lain, itu yang membuat ia menjadi kurang pemahamannya tentang agama Islam. Dari pemaparan tersebut bahwa pemahaman siswa dapat dipengaruhi oleh didikan orang tua yang perhatian dan menasehati. Tapi tidak di pungkiri juga bahwa kesadaran diri sangatlah penting untuk lebih baik lagi dalagi mencari ilmu agama Islam dimana pun kita berada. Jadi siswa yang dapat di awasi oleh orang tuanya dan mengikuti rumah mengaji lebih baik pemahamannya tentang agama Islam dibandingkan dengan siswa yang tinggal di rumah tetapi kurang dapat pengawasan dari orang tua.

2. Pengamalan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura

Pengamalan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura bisa dilihat dari berbagai aspek yaitu mencakup pada pengamalan Ibadah dan Akhlak. Dimaksud ibadah disini yaitu terkait amalan-amalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu terkait pengamalan salat, puasa, pembiasaan mengaji, disiplin dan hidup bersih dan juga pengamalan agama Islam di bidang sosial.

Pengamalan salat siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura sangat beragam, siswa yang mengikuti di rumah mengaji dan dengan pengawasan orang tua, salat lima waktunya terjaga dengan baik dan mengikuti kegiatan salat Zuhur di sekolah dengan tertib. Sedangkan siswa yang kesadaran dirinya kurang dan kurang mendapat pengawasan dari orang tua pengamalan salat lima waktunya terbengkalai dan sering tidak melaksanakan salat.

Hampir seperti pengamalan salat, pengamalan puasa siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura juga tergantung pada kehidupan mereka. Ada siswa yang harus bolong puasanya di karenakan sekali sudah di biasakan buka maka ia harus sering bolong atau meninggalkan puasanya saat ia benar benar tidak tahan untuk menahan lapar dan haus. Siswa yang mengikuti rumah mengaji dan siswa yang mendapat pengawasan dari orang tua lebih terjaga puasanya. Sedangkan siswa yang di rumah dan kurang pengawasan dari orang tua, puasa Ramadhannya sering bolong-bolong.

Pembiasaan mengaji Siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura yang mengikuti rumah mengaji dan selalu diingatkan oleh orang tuanya dan mendapat pengawasan dari orang tua hampir setiap hari terbiasa mengaji, bahkan ketika tidak mengaji mereka malu dengan teman temannya jika absen mengaji di karenakan habis magrib sudah harus mengumpulkan untuk melaksanakan ngaji bareng atau sering disebut tadarus bareng di rumah mengaji. sedangkan siswa yang tinggal di rumah dan kurang pengawasan orang tua mereka sudah jarang bahkan hampir tidak pernah lagi mengaji karena kesadaran diri yang masih kurang dan hanya ingin bermain warnet saja.

Pengamalan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura yang berkaitan dengan akhlak, dalam hal ini adalah sikap disiplin mereka. Dimana sikap disiplin mereka sangat beragam, kalau masalah disiplin berangkat sekolah kebanyakan mereka selalu tepat waktu, tetapi jika disiplin dalam hal salat masih banyak yang menunda-nunda. Kemudian dalam hal hidup bersih siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura sangat baik dalam menjaga kebersihan baik kebersihan lingkungan sekolah maupun kebersihan diri sendiri. Dapat di lihat dari mereka selalu bergotong royong setiap hari sabtu atau jum'at dan selalu piket di setiap jadwal yang telah di tentukan dan selalu membuang sampah pada tempatnya.

Pengamalan agama Islam SMP Negeri 2 Tanjung Purasangat baik, mereka mudah bersosialisasi dengan teman, saling tolong menolong dan jika dengan guru juga menghormati. Siswa saling peduli ketika ada teman yang sakit mereka langsung membawanya ke UKS dan ketika ada guru ataupun teman sedang berjumpa di kelas ataupun di luar kelas mereka selalu

menegur sapa, karena dalam program sekolah ada program 3S Senyum, Salam dan Sapa. Dari situlah mereka terbiasa untuk bersosialisasi dengan baik. Faktor keluarga dan tempat tinggal tidak mempengaruhi sisi sosial mereka.

3. Faktor yang mendorong siswa dalam mengamalkan agama Islam di SMP Negeri 2

Tanjung Pura

Faktor yang mendorong siswa dalam mengamalkan agama Islam di SMP Negeri 2 Tanjung Pura sangatlah berbeda-beda diantaranya adalah faktor kesadaran diri sendiri, seperti karena takut akan azab Allah, agar mendapat banyak pahala, juga ada siswa yang merasa membutuhkan Allah jadi itu sangat mendorong dia untuk terus mendekatkan diri kepada-Nya dan mengamalkan agama Islam. Faktor tempat tinggal juga berpengaruh terhadap pengamalan agama Islam siswa, misalnya siswa yang tinggal di lingkungan yang baik dan mengikuti rumah mengaji merasa lebih terjaga ibadahnya karena diperhatikan dan dibimbing oleh mualim dan ustazah, juga siswa yang di rumah selalu di perhatikan dan diawasi oleh orang tuanya juga merasa sangat terdorong. Maka dari itu, faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal dan sekolah sangat berpengaruh terhadap pengamalan agama Islam siswa.

4. Hambatan-hambatan yang Ditemui Siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura

Hambatan-hambatan yang sering ditemui Siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pura adalah kurangnya kesadaran diri, rasa malas dan ego para individu, karena pergaulan, kurangnya sarana dan prasarana, dan juga karena kurangnya pemahaman tentang agama Islam. Dimana sesuai wawancara dan pengamatan di lapangan banyak dari mereka yang menunda-nunda waktu sholat dan menyepelekan kewajiban tersebut, juga terpengaruh dengan ajakan dan ejekan teman, dan tidak adanya dorongan dari orang tua. Dan seperti halnya dengan faktor pendorong, faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan sekolah juga dapat menghambat siswa dalam mengamalkan agama Islam. Misalnya adalah siswa yang sudah orangnya pemalas ditambah tidak ada yang mengingatkan atau menasehati jika di rumah dan di sekolah, akan menjadikan siswa tambah lalai terhadap kewajibannya untuk mengamalkan agama Islam.